

ABSTRAK

Eri, Mutia. 2021. Tesis “Ekranisasi Novel Dua Garis Biru Karya Lucia Priandarini Ke Film Dua Garis Biru” Yang Disutradarai Oleh Gina S. Noer. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Pascasarjana, Universitas Bung Hatta.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis ekranisasi unsur instrinsik pada novel *Dua Garis Biru* karya Lucia Priandarini ke film *Dua Garis Biru* karya oleh Gina S. Noer (pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi); (2) menganalisis ekranisasi unsur ekstrinsik pada pergaulan bebas dalam novel *Dua Garis Biru* karya Lucia Priandarini ke bentuk film *Dua Garis Biru* yang disutradarai oleh Gina S. Noer. Teori yang dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah pendapat Eneste (1991) tentang ekranisasi sebagai teori utama. Selain itu ada beberapa teori penyangga yang juga penulis gunakan untuk melengkapi teori utama tersebut yaitu teori jurnal Analisa mengenai pergaulan bebas (2009). Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data bersumber dari novel *Dua Garis Biru* karya Lucia Priandarini dan film *Dua Garis Biru* yang disutradarai oleh Gina S. Noer, penelitian ini difokuskan pada bentuk permasalahan mengenai ekranisasi unsur instrinsik dan ekstrinsik pada novel serta film. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melakukan menonton dan membaca. Teknik analisis data yaitu mendeskripsikan data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan *pertama*, terdapat beberapa penciptaan dari novel *Dua Garis Biru* karya Lucia Priandarini ke film *Dua Garis Biru* karya oleh Gina S. Noer. Penciptaan tersebut terdapat pada tokoh yang tidak ditemukan dalam film, alur dalam film tidak sepenuhnya sama dengan alur pada novel. Selanjutnya, penciptaan pada latar ada beberapa latar dalam novel yang dihilangkan dalam film. Penciptaan yang dilakukan dalam film tidak mengubah cerita yang ingin disampaikan oleh pengarang. *Kedua*, novel *Dua Garis Biru* karya Lucia Priandarini ke film *Dua Garis Biru* karya oleh Gina S. Noer menceritakan mengenai bagaimana pergaulan anak remaja di zaman sekarang yang dianggap sudah umum berlaku di tengah masyarakat. Novel *Dua Garis Biru* karya Lucia Priandarini menggambarkan bagaimana kehidupan remaja yang terlalu bebas dalam bergaul dengan lawan jenisnya. Banyak remaja yang kurang akan pemahaman tentang agama, lingkungan yang tidak baik, kurangnya ilmu pengetahuan tentang seks dan kenakalan remaja. Novel *Dua Garis Biru* karya Lucia Priandarini ke film *Dua Garis Biru* karya oleh Gina S. Noer ingin menyampaikan kepada remaja khususnya bahwa pergaulan bebas bukanlah jalan yang baik untuk ditiru. Tahap alur tampaknya ada kesamaan, yaitu menggunakan alur maju yang ceritanya runtut (dari awal hingga akhir). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penciptaan dan perubahan bervariasi antara novel dan film tidak mengubah jalan cerita, sedangkan persamaan terlihat pada pesan atau amanat yang terkandung di dalam cerita yang disampaikan pengarang untuk remaja saat ini.

Kata kunci: *Ekranisasi, novel Dua Garis Biru, dan film Dua Garis Biru.*